

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:35). Dalam penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencatat data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Keunggulan dari studi kasus ini adalah menelusuri pengetahuan sebuah fenomena secara terperinci khususnya mengenai peranan independensi, ukuran komite audit, kompetensi dan frekuensi pertemuan terhadap manajemen laba pada PT Manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2017:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik khusus dan kualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan yang berupa subjek atau objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu sebanyak 143 perusahaan.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 - 2019 yang memenuhi kriteria. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu untuk memperoleh sampel yang *representative* terhadap populasi. Kriteria yang peneliti ambil untuk sampel penelitian sebagai berikut:

- 1) Perusahaan publik dalam sektor manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2019.
- 2) Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 31 Desember 2015-2019.
- 3) Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki data laporan tahunan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian selama periode 2015-2019.

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka cara mencari besarnya sampel di lihat pada lampiran 1 : Tabel 3.1

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada tanpa harus melakukan pengumpulan data-data sendiri oleh peneliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan tercatat periode 2015-2018. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua metode Studi dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap laporan keuangan (objek) yang akan diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Laporan tahunan perusahaan periode tahun 2015-2019 yang menjadi sample penelitian. Studi pustaka, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Hal ini bertujuan sebagai sumber pedoman dalam membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dan analisis yang dilakukan dalam penelitian.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran konkret mengenai fenomena-fenomena. Instrumen yang peneliti gunakan untuk dasar penyusunan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Variable Bebas ( Independen Variabel)

Variabel independen adalah variabel yang digunakan dalam mempengaruhi

variable dependen baik secara positif, negatif, ataupun tidak berpengaruh. Berikut variabel independen yang peneliti gunakan :

a. Independensi

Independensi komite audit dalam penelitian ini menunjukkan kenyataan dimana para anggota dari komite audit harus diakui sebagai pihak independen, tidak terikat, tidak memiliki kepentingan pribadi. Pengukuran variabel ini menggunakan presentase antara anggota yang independen menurut ketentuan BAPEPAM terhadap jumlah seluruh anggota komite audit.

b. Ukuran Komite Audit

Berdasarkan Surat Edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000 Paragraf 4 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah angka absolut anggota didalam komite audit.

b. Kompetensi

Sesuai peraturan Bapepam tentang komite audit bahwa perusahaan wajib memiliki setidaknya tiga orang anggota komite audit, salah satunya merupakan komisaris independen, yang bertindak sebagai komite audit, sedangkan dua anggota lainnya harus pihak independen yang salah satunya mempunyai keahlian akuntansi dan/atau keuangan (financial expertise). Variabel ini diukur dengan cara mencari presentase dari jumlah anggota komite audit yang merupakan financial expertise terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan. Perhitungan kompetensi komite audit.

c. Frekuensi pertemuan

Komite audit memiliki pedoman kerja yang dituangkan dalam Pedoman. Komite Audit oleh Bapepam menyebutkan bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan minimal sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun untuk mendiskusikan pelaporan keuangan dengan auditor eksternal. Variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat dari jumlah nominal pertemuan yang dilakukan oleh komite audit selama satu tahun berjalan.

## 2) Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan kepada pemilik perusahaan.

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variable**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1.	Independensi	<i>Size</i>	a. Jumlah anggota Komite Audit Perusahaan	Rasio
			b. Jumlah anggota komite Audit menurut aturan	
2.	Ukuran Komite Audit	<i>Size</i>	Jumlah Komite Audit	Rasio
3.	Kompetensi	<i>Size</i>	a. Jumlah anggota komite audit yang merupakan <i>financial expertise</i>	Rasio
			b. Jumlah anggota komite audit perusahaan	
4.	Frekuensi Pertemuan	<i>Size</i>	Total Rapat Pertemuan	Rasio
5.	Manajemen Laba	<i>discretionary accrual</i>	a. Total Accrual	Rasio
			b. Nondiscretionary Accrual	
			c. Discretionary Accrual	

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

### 3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian berupa langkah-langkah dalam penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan data yang telah didapatkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Regresi data panel itu sendiri merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*, dimana dilakukan penggabungan data *time series* dan *cross section*, akan menghasilkan data yang lebih informatif, bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar degree of freedom dan lebih efisien (Ghozali, 2018:296). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 9.0. metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis. Pada rumusan masalah yang tertera pada Bab 1:

1) Rumusan masalah pertama apakah Independensi berpengaruh terhadap

manajemen laba, di hitung dengan menggunakan presentase antara anggota yang independen menurut ketentuan BAPEPAM terhadap jumlah seluruh anggota komite audit:

$$ACINDP = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$$

- 2) Rumusan masalah kedua apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, di hitung dengan menggunakan dengan jumlah angka absolut anggota di dalam komite audit:

$$ACSIZE = \text{Jumlah Komite Audit}$$

- 3) Rumusan masalah ketiga apakah kompetensi berpengaruh terhadap manajemen laba, di hitung dengan menggunakan cara mencari presentase dari jumlah anggotakomite audit yang merupakan financial expertise terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan. Perhitungan kompetensi komite audit:

$$ACCOM = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit yang merumerupakan financialexpertise}}{\text{Jumlah anggota komite audit secara keseluruhan}}$$

- 4) Rumusan masalah ke empat apakah frekuensi pertemuan berpengaruh terhadap manajemen laba, di hitung dengan menggunakan numeral, yaitu dilihat dari jumlah nominal pertemuan yang dilakukan oleh komite audit selama satu tahun berjalan.
- 5) Pada manajemen laba sendiri di butuh kan beberapa nilai dalam pemecahan masalah yang di gunakan dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut :

- a. Menghitung *total accrual* dengan persamaan :

Total Accrual (TAC) = Laba bersih setelah pajak – Arus kas operasi

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b. Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{t-1} = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it}/A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{t-1}) + e$$

- c. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{t-1}) + \alpha_3$$

- d. Menghitung discretionary accrual dengan persamaan:

$$DA = (TA_{it}/A_{t-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$	=	Total akrual perusahaan i pada periode t
$NI_{it}$	=	<i>Net income</i> perusahaan i pada periode t
$CFO_{it}$	=	<i>Cash flow from Operating</i> perusahaan i pada periode t
$A_{t-1}$	=	Total aset perusahaan i pada periode t-1
$\Delta REV_{it}$	=	Perubahan <i>revenue</i> perusahaan i pada periode t
$PPE_{it}$	=	Aset Tetap ( <i>gross property, plant, and equipment</i> ) perusahaan i pada periode t
$\Delta REC_{it}$	=	Perubahan <i>Account Receivable</i> perusahaan i pada periode t
$NDA_{it}$	=	<i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t
$DA_{it}$	=	<i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t
E	=	Koefisien error
$\alpha_1 \alpha_2 \alpha_3$	=	Koefisien regresi

### 3.4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik salah satu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary variabel*. Menurut Ghozali (2018:105) dalam menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas Ghozali (2018:161) ditujukan untuk menguji dalam model regresi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada program *Econometric views 9* (Eviews 9) uji normalitas menggunakan cara uji *Jarque Bera* yaitu uji statistik untuk mengetahui dalam data apakah berdistribusi

normal. Pengujian ini berguna dalam mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Terdapat dua macam cara dalam menguji data berdistribusi normal atau tidak yaitu,

- 1) Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\leq \chi^2$  tabel dan *probability*  $\geq 0,05$  (lebih besar dari 5%), maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\geq \chi^2$  0,05 dan *probability*  $\leq 0,05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

#### 3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Pengambilan keputusan berdasarkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dinyatakan adanya masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga dinyatakan tidak ada masalah multikolinieritas.

#### 3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengamatan ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas yang dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Ghozali (2018:137) uji *Glejser* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan berdasarkan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *p value*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai *p value*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Winarno (2015:5.29) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lainnya. Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner

dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin-waston* digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengharuskan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112).

Dasar dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi pada uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW berada di antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, dinyatakan tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, dinyatakan ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, dinyatakan ada autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , dinyatakan hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.4.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015:9.13) terdapat tiga pengujian dalam pemilihan model (teknik estimasi) dalam menguji persamaan regresi yang akan diestimasi yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

#### 3.4.3.1. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang digunakan dalam memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) untuk mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan dalam menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Penentu kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$

diterima, sehingga dinyatakan model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

- 2) Apabila nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga dinyatakan model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$ : *Random Effect Model* (REM)

#### 3.4.3.2. Uji *Chow/Likelihood Ratio*

*Uji Chow* merupakan pengujian yang digunakan dalam memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk mengestimasi data panel. Penentu kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, menyatakan model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Apabila nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, menyatakan model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 3.4.3.3. Uji *Hausman*

Uji Hausman merupakan pengujian menggunakan pemilihan dalam pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas (*P-value*) dalam *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, menyatakan model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

- 2) Apabila nilai probabilitas (*P-value*) dalam *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, menyatakan model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$ : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$ : *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 3.4.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Teknik regresi data panel di gunakan dalam metode estimasi terdapat tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* merupakan model yang paling sederhana dalam tolak ukur model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan dimensi individu ataupun waktu yang dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* adalah metode untuk mengestimasi data panel, yang kemungkinan variabel gangguan saling berkaitan antar waktu dan antar individu. Program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM yang menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk teknik estimasinya. Satu objek yang mempunyai konstanta yang tetap besarnya dalam berbagai periode waktu di sebut *Fixed Effect*. Metode ini menyatakan bahwa adanya perbedaan terhadap individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Metode ini memiliki keunggulan dalam membedakan efek individu dan efek waktu, dan juga metode ini tidak perlu menggunakan asumsi yang menyatakan komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model* (REM)

*Random Effect Model* adalah metode dalam mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berkaitan terhadap waktu dan individu (entitas). Model ini menyatakan bahwa *error-term* akan selalu ada dan

mungkin berkolerasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. *Generalized Least Square* (GLS) merupakan metode dalam pendekatan sebagai teknik estimasinya. Dalam penggunaannya metode ini lebih baik digunakan untuk data panel yang dimana jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

### 3.4.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan melihat pengaruh independensi, ukuran komite audit, kompetensi, dan frekuensi pertemuan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menjawab permasalahan penelitian terkait antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Langkah pertama yang dilakukan dalam melakukan regresi data adalah uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Model perumusan persamaan analisis regresi data panel secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- $\alpha$  = Koefisien konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien regresi Independensi
- $X_1$  = Independensi
- $\beta_2$  = Koefisien regresi Ukuran Komite Audit
- $X_2$  = Ukuran Komite Audit
- $\beta_3$  = Koefisien regresi Kompetensi
- $X_3$  = Kompetensi
- $\beta_4$  = Koefisien Frekuensi Pertemuan
- $X_4$  = Frekuensi Pertemuan
- $\epsilon$  = Tingkat Kesalahan (*error*)

### 3.4.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap pengujian yaitu, uji parsial (uji-t), dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

#### 3.4.6.1. Uji Signifikan Parsial ( Uji Statistik t )

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ghozali (2018:78) menyatakan bahwa uji statistik t atau parsial dapat ditulis dengan

persamaan sebagai berikut:

$$t = \frac{se(\beta_1)}{\beta_1}$$

Keterangan:

$\beta_1$  = Koefisien Parameter  
 $Se(\beta_1)$  = Standar Error Koefisien Parameter

Uji t (uji wald) dapat dicari dengan rumus yang tertera di atas, namun untuk menentukan nilai uji t dapat digunakan cara lain yaitu jika menggunakan software eviews, nilai uji t dapat dibandingkan dengan z-statistik maupun dengan probabilitasnya. Sehingga sangat mudah untuk menentukan seberapa besar pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

Uji t mempunyai langkah-langkah untuk hipotesis tersendiri, dan hipotesis itu sebagai berikut:

Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

- a. H01:  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$ , maka Independensi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.  
 H11:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$ , maka Independensi berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- b. H02:  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$ , maka Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.  
 H11:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$ , maka Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- c. H03:  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$ , maka Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.  
 H13:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$ , maka Kompetensi berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
- d. H04:  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$ , maka Frekuensi Pertemuan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.  
 H14:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$ , maka Frekuensi Pertemuan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

### 3.4.6.2. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  terkecil mengartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena  $R^2$  memiliki kekurangan, berupa adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap ada penambahan satu variabel maka  $R^2$ , akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$ . Jika nilai *adjusted*  $R^2$  semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:286).